

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang multikultural, multikulturalisme berasal dari dua kata; multi (banyak/beragam) dan kultural (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Bangsa Indonesia sebagai masyarakat multikultural yang di latarbelakangi oleh perbedaan asal datang masyarakat dari utara yang secara bergelombang dalam kelompok dan tahun yang berbeda, sehingga akhirnya timbul berbagai suku bangsa dengan kebudayaan yang masing-masing berbeda (Mutakin, 2004: 8).

Kemudian dalam kehidupan masyarakat multikultural ternyata telah tertanam rasa ikatan primordial yang dilandasi oleh perasaan kekerabatan, kesukuan, asal daerah, bahasa, pendidikan, gender bahkan agama, sehingga nilai perbedaan yang telah ada semakin kompleks dan segala sesuatu urusan kehidupan bahkan sampai urusan kenegaraan senantiasa tidak terlepas dari rasa primordialisme.

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk terjadi berbagai macam kegiatan, sikap dan perilaku yang dilakukan baik oleh masing-masing individu maupun bersama-sama dengan individu lainnya, maka tidak heran di dalam suatu kehidupan masyarakat sering terjadi pro dan kontra yang mengakibatkan sebuah konflik sosial.

Konflik sosial berarti pertentangan antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang didasarkan atas suku, ras, gender, kelompok, status, ekonomi, bahasa, agama dan keyakinan politik, dalam suatu interaksi sosial yang bersifat dinamis (Prianoto, 2006: 30).

Isu gender adalah isu yang kini juga menjadi sebuah perbincangan dan topik yang hangat dalam masyarakat Indonesia yang bersifat multikultural ini, dimana sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya yang berkembang saat ini di kehidupan masyarakat. Pemahaman masyarakat kini tentang gender cenderung memiliki pandangan yang salah bahwa ada anggapan yang terkadang merugikan kaum perempuan, seperti adanya anggapan bahwa perempuan hanya bertugas disekitar kasur, sumur dan dapur. Karena itu penanaman rasa kesadaran dan keharmonisan antar *gender*, suku, kebudayaan, bahasa, dan agama sangat dibutuhkan dalam menjalin sebuah kehidupan bermasyarakat yang multikultural yang harmonis.

Dalam mengatasi suatu konflik sosial di dalam masyarakat multikultural, komunikasi merupakan hal yang penting untuk meminimalisir konflik sosial serta salah satu cara yang cukup efektif untuk memberi penjelasan pada masyarakat akan pentingnya memahami perbedaan sebagai suatu kekayaan bangsa yang harus

dilestarikan dan menanamkan sikap kesadaran dan keharmonisan antar etnik . Menurut bahasa, komunikasi ada beberapa cakupan unsur didalamnya yaitu informasi yang disampaikan disebut pesan (*message*) , orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), serta orang yang menerima pesan disebut komunikan (*communicate*) .

Kemudian hal yang tak kalah penting untuk diketahui bahwa pada dasarnya kebudayaan dimiliki oleh individu sebagai masyarakat atau warga dari suatu kesatuan, karena mereka harus berkomunikasi menggunakan simbol-simbol dimana kebudayaan memberikan arti pada simbol-simbol itu (Mutakin, 2006: 141). Berbagai proses komunikasi di dalam masyarakat, selain terkait dengan struktur dan lapisan maupun ragam budaya dan terkait erat juga dengan proses-proses sosial yang ada dimasyarakat tersebut, serta tergantung pada pengaruh dan khalayaknya. Salah satu bentuk komunikasi yang sesuai dengan masyarakat multikultural ini adalah komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2009 : 71). Dalam sebuah proses komunikasi massa, saluran yang digunakan adalah media massa, dimana media massa berperan penting dalam menyampaikan suatu proses komunikasi dan informasi yang proses penyebaran informasi dilakukan secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat juga secara massal, serta diyakini mampu menyampaikan pesan-pesan sosial bagi masyarakat.

Kemudian di tengah kompleksnya keadaan masyarakat maka semakin banyak pula bentuk media-media yang ada, namun terdapat salah satu jenis media massa yang diyakini dapat menyampaikan atau merepresentasikan sebuah pesan sosial atas informasi pentingnya keragaman atau keharmonisan bagi masyarakat Indonesia yang majemuk dalam sebuah bentuk film. Film berperan sebagai salah satu media massa yang dapat dijadikan sarana representasi dari sebuah kenyataan dan peristiwa komunikasi, serta menjadi salah satu hasil kreasi budaya, yang banyak memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran bagi penontonnya, maka jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenanya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar dibandingkan dengan penemuan sebelumnya yaitu radio dan surat kabar.

Saat ini kita disuguhi berbagai film yang sarat akan representasi atau penggambaran atas sebuah keragaman yang terjadi didalam kehidupan masyarakat Indonesia untuk membentuk sebuah pola pikir kognitif masyarakat akan pentingnya suatu perbedaan dihargai, baik itu isu atas perbedaan suku, ras, budaya dan agama. Salah satu film yang merepresentasikan dan mengkonstruksikan dengan baik sebuah nilai-nilai dalam masyarakat Indonesia, adalah Film *Red Cobex* yang disutradarai oleh Upi.

Film ini mengisahkan tentang nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Geng Red Cobex yang beranggotakan ibu-ibu dari berbagai latar belakang budaya dan daerah, yaitu Mama Ana (Tika Panggabean-Ambon), Tante Lisa (Indy Barends-Manado), Yu Halimah (Aida Nurmala-Tegal), Mbok Bariah (Sarah

Sechan-Madura) dan Cik Meymey (Cut Mini-Cina keturunan), film ini adalah parodi dari kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia yang memiliki perasaan kekerabatan dan keakraban yang kuat.

Dalam film ini juga mengisahkan kasih sayang antara ibu dan anak. Bagaimana Yopie (Lukman Sardi) yang lugu dan selama ini menganggap mama Ana selalu benar, suatu hari ketika hidupnya harus berpisah dari mamanya karena dipenjara, mengalami krisis dan harus beradaptasi dengan kehidupan barunya ([http://brta.in/6N53ZEIL/sinopsis red cobex//](http://brta.in/6N53ZEIL/sinopsis%20red%20cobex/) diakses 7/10/2011, 10:05:03).

Karena perlu diketahui kembali saat ini film bukan hanya sebagai sarana pencurahan ekspresif sang sutradara, namun film juga sebagai alat komunikator massa, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembuatan harus berpegang pada etika-etika dan peristiwa yang ada di masyarakat.

Sehingga dapat dipahami juga alasan peneliti dalam memilih film *Red Cobex*, selain film ini sebagai sebuah parodi dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia, film ini juga merupakan salah satu karya seni yang mampu menyampaikan pesan perdamaian antar etnik serta budaya dan membentuk pola pikir masyarakat akan pentingnya sebuah keharmonisan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang pada saat ini makin marak terjadi berbagai pertentangan antar suku dan etnis di berbagai daerah Indonesia dan menjadi pesan bagi para kaum perempuan bahwa pada saat ini perempuan bukan hanya makhluk ciptaan Tuhan yang lemah,

namun dibalik kelembutan itu perempuan memiliki kekuatan dan ketegaran yang terkadang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki dan dalam film ini terlihat bagaimana sekumpulan ibu-ibu dalam geng *Red Cobex* yang berusaha membela kebenaran dan keadilan di masyarakat dengan penuh keberanian.

Kejelian Upi dalam mengharmonisasikan watak tokoh hingga logat bawaan dari daerah asal masing-masing tokoh dalam film *Red Cobex* menjadi sebuah gambaran keragaman dan keharmonisan masyarakat Indonesia yang sesuai dengan slogan Negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. *Geng Red Cobex* sendiri adalah gambaran dari kelompok-kelompok massa atau ormas-ormas yang ada di Indonesia. Mereka mengatas namakan kebenaran tapi menggunakan cara-cara yang tidak tepat dan cenderung seperti preman. Penggabungan berbagai unsur dalam film ini menjadi sebuah kisah yang menghibur menjadi alasan peneliti memilih film *Red Cobex*.

Selain itu, karya ini mampu membuat suatu bentuk konstruksi realitas sosial dengan baik mengenai kisah kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural serta menyelipkan kisah cinta serta drama kasih sayang ibu yang tulus pada anaknya. Persahabatan dan pelurusan pandangan tentang kehidupan dalam suatu perbedaan bagaimana masyarakat kita yang seringkali penuh curiga, judgemental, dan menilai orang dari kulit luarnya saja, diajarkan Upi dengan canda tanpa kekurangan esensinya.

Dalam mengungkap sebuah isi atau pesan bahkan konstruksi dalam suatu media khususnya pada penelitian ini adalah film *Red Cobex*, maka dibutuhkan sebuah analisis yang tepat untuk membahas isi dari film ini, untuk mengungkap pesan dan ideologi yang dikonstruksi dalam film *Red Cobex*.

Pada penelitian ini digunakan sebuah analisis hermeneutika yang merupakan analisis yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan makna atau pesan yang ada dalam suatu teks atau dialog melalui interpretasi atau penafsiran, maka dari itu peneliti memilih hermeneutik sebagai model analisis serta teori yang digunakan, karena pada penelitian ini peneliti berusaha menginterpretasikan melalui adegan-adegan yang ada mengenai bagaimana bentuk representasi nilai-nilai budaya dalam film *Red Cobex*, sehingga pesan atau ideologi yang terkandung dalam film itu dapat terungkap dan ditemukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan pada film *Red Cobex*, yaitu :

1. Bagaimana bentuk representasi dari unsur- unsur budaya yang terdapat dalam film *Red Cobex*?
2. Bagaimana bentuk representasi *gender* pada film *Red Cobex* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk representasi unsur- unsur budaya dan *gender* melalui sebuah proses interpretasi atau pemaknaan film *Red Cobex*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis media, khususnya film, dan dapat memberi sebuah sumbangsih pada pemahaman makna atau isi pesan dari sebuah film atau media massa lain.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai film dan juga masukan bagi praktisi film Indonesia, khususnya dalam menyajikan tayangan atau film yang penuh dengan nilai toleransi antar budaya dan etnik bukan membuat suatu tayangan yang menyajikan masalah tanpa solusi untuk mengatasi perbedaan itu.